

HUBUNGAN RESILIENSI AKADEMIK DENGAN KEPUASAN BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

MUHAMMAD HILAL FAUZAN, AHMAD RAZAK

Universitas Negeri Makassar

Email: mhllfzn@gmail.com ahmad7106@unm.ac.id

(Article History)

Received May 31, 2025; Revised June 23, 2025; Accepted June 24, 2025

Abstract: The Relationship Between Academic Resilience and Learning Satisfaction Student's of The Faculty of Psychology, State University of Makassar

Changes in the blended learning system have an impact on student learning satisfaction. Blended learning causes students to face various obstacles during the college process, so they need adequate academic resilience skills. This study aims to determine the relationship between academic resilience and learning satisfaction in students of the Faculty of Psychology, Makassar State University. The samples in this study were 319 active students selected by accidental sampling technique. Data collection was conducted through a learning satisfaction scale and The Academic Resilience Scale (ARS-30). Data analysis used descriptive statistical techniques and Spearman Rho correlation test with the help of SPSS 26.0 for Windows. The results of descriptive analysis showed that the majority of students had a high level of learning satisfaction (57.37%) and a moderate level of academic resilience (80.88%). The results of inferential analysis show that there is a positive and significant relationship between academic resilience and learning satisfaction, with a correlation coefficient value of $r=0.247$ and significance $p=0.000$ ($p<0.05$). This means that the higher the academic resilience of students, the higher their learning satisfaction. This finding illustrates the importance of academic resilience in facing academic challenges in order to increase student learning satisfaction.

Keywords: Academic Resilience, College Students, Learning Satisfaction

Abstrak: Hubungan Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

Perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan secara blended memberikan dampak pada kepuasan belajar mahasiswa. Pembelajaran blended menyebabkan mahasiswa menghadapi berbagai hambatan selama proses kuliah, sehingga mereka membutuhkan kemampuan resiliensi akademik yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah 319 mahasiswa aktif yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala kepuasan belajar dan The Academic Resilience Scale (ARS-30). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS 26.0

for Windows. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kepuasan belajar dalam kategori tinggi (57,37%) dan tingkat resiliensi akademik dalam kategori sedang (80,88%). Hasil analisis inferensial menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi akademik dengan kepuasan belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,247$ dan signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya, semakin tinggi resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kepuasan belajarnya. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pentingnya resiliensi akademik dalam menghadapi tantangan akademik guna meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kepuasan Belajar, Mahasiswa, Resiliensi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek vital bagi tiap individu, terutama di era teknologi dan globalisasi. Pendidikan bermutu akan memunculkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, kreatif, dan inovatif, sehingga peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas pembangunan di Indonesia. Universitas merupakan salah satu sarana pendidikan. Mahasiswa, sebagai salah satu komponen yang berperan dalam sistem pendidikan universitas, memiliki fungsi utama yaitu untuk menggali lebih dalam ilmu pengetahuan dan menciptakan perubahan positif dengan menggunakan kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan (Papilaya & Huliselan, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Indonesia tinggi pada jenjang SD (97,89%), namun menurun pada jenjang SMP (81,35%), SMA (62,53%), dan perguruan tinggi (21,73%). Sistem pendidikan di Indonesia mengalami penurunan kualitas akibat lemahnya manajemen, ketidakseimbangan fasilitas antara kota dan desa, kurangnya dukungan pemerintah, serta rendahnya standar evaluasi pembelajaran (Safitri *et al.*, 2022).

Terdapat perbedaan antara proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan di SMP atau SMA. Di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan kemampuan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa. Sebuah pembelajaran dikatakan bermutu jika mampu mencapai keefektifan yang diukur melalui kepuasan mahasiswa dalam belajar. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan penilaian terhadap pembelajaran dan mengidentifikasi kelemahan pada mutu pembelajaran (Prasetya & Harjanto, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan tiga mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM) menunjukkan mahasiswa mengaku belum cukup puas dalam pembelajaran di kampus. Mahasiswa tersebut mengaku sulit beradaptasi dengan pembelajaran *blended*, sulit memahami materi, dan beban

tugas perkuliahan banyak. Hal ini sesuai dengan data survei yang menunjukkan pendapat terkait penilaian pada kualitas pembelajaran di Fakultas Psikologi UNM. Hasil survei data awal sebanyak 23 mahasiswa, 25% responden menyatakan tidak puas dengan pengalaman belajar saat ini. Alasan utama ketidakpuasan ini adalah beban tugas yang terlalu banyak, yang dirasakan oleh 15% responden. Selain itu, 10% responden juga merasa kurang puas karena kurangnya motivasi belajar. Dari segi metode pembelajaran, 10% responden lebih menyukai metode tatap muka dibandingkan pembelajaran daring. Fokus menjadi tantangan bagi 15% responden, sementara 10% lainnya merasa kesulitan dalam mengelola waktu. Kendala lain yang sering disebutkan adalah materi pembelajaran yang kurang menarik, yang dirasakan oleh 10% responden.

Peneliti kembali menyebarkan survei data awal pada 32 responden dengan beberapa perubahan pada instrumen survei. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa 46,9% merasa fasilitas belajar di kampus tidak memenuhi kebutuhan dengan baik, 53,1% mahasiswa tidak terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 65,6% tidak puas dengan metode pembelajaran yang digunakan, 71,9% mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, 81,3% merasa pernah tertekan atau terganggu oleh perilaku teman yang mengganggu selama proses kuliah, dan sebanyak 56,3% sering merasa kesulitan menganalisis masalah atau kasus yang berkaitan dengan materi kuliah.

Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terkait dengan kepuasan belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Fitri & Putra (2019) bahwa tingkat kepuasan yang tinggi dalam kegiatan belajar cenderung beriringan dengan kesiapan belajar yang optimal. Mahasiswa merasa puas ketika staf menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan kesulitan mahasiswa (Wijana & Rusiawati, 2021). Kualitas pelayanan yang tinggi dan citra positif institusi yang dikenal luas juga akan meningkatkan kepuasan dalam menyandang status sebagai mahasiswa dari sebuah institusi (Susetyo *et al.*, 2022).

Ternyata permasalahan terkait kepuasan belajar yang diperoleh melalui wawancara dan penyebaran *google form* sejalan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Todorova (2016) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak puas dengan program studi mereka karena kurangnya pelatihan praktik, materi pembelajaran yang dianggap tidak relevan, dan kualitas pengajaran yang kurang memuaskan di beberapa mata kuliah. Berdasarkan uraian data lapangan dan teori di atas diketahui bahwa terdapat permasalahan selama perkuliahan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNM terkait dengan penurunan kepuasan belajar.

Pada penelitian Topala & Tomozii (2014) kepuasan belajar merupakan sikap kompleks yang mencakup berbagai aspek, mulai dari lingkungan belajar hingga interaksi sosial dengan teman sebaya. Menurut Fitri & Putra (2019) kepuasan

belajar merupakan perasaan positif yang timbul ketika harapan dan realita dalam proses belajar sejalan. Apabila pengalaman belajar yang diperoleh sesuai atau melampaui harapan yang telah ditetapkan sebelumnya, mahasiswa akan merasakan kepuasan belajar yang tinggi.

Kepuasan belajar pada mahasiswa akan meningkat jika proses belajar mengajar didukung oleh kompetensi pengajar, materi yang relevan, suasana belajar yang menyenangkan, dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Kualitas pengajaran dan dukungan akademik dari dosen sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa (Hariroh & Soleha, 2022). Faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa mencakup kompetensi dosen, fasilitas yang memadai, kedisiplinan dosen, layanan akademik dan non-akademik, kegiatan pembelajaran yang efektif, kesesuaian materi perkuliahan, aksesibilitas kampus, keamanan lingkungan kampus, serta ketersediaan layanan konseling (Setyaningsih *et al.*, 2022).

Menurut Meneghel *et al.* (2019) bahwa tingkat resiliensi yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kepuasan dengan konteks akademis. Kepuasan ini kemudian berdampak positif pada prestasi mahasiswa. Menurut Afriyeni *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa resiliensi akademik merupakan faktor yang dapat meningkatkan kepuasan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan belajar, penting bagi individu untuk membangun resiliensi akademik.

Mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan dalam bidang akademik sepanjang perkuliahan, sehingga mahasiswa membutuhkan kecakapan untuk menyesuaikan diri dan mengatasi kesulitan akademik (Nuraini & Tawil Ramli, 2022). Keterampilan menghadapi situasi sulit yang dialami dikenal sebagai resiliensi. Di sini, konsep resiliensi secara khusus dikaitkan dengan konteks pendidikan (Rojas F., 2015). Menurut Afriyeni *et al.* (2021) bahwa dalam konteks akademik, resiliensi diasumsikan sebagai kecakapan mahasiswa untuk secara optimal mengatasi kegagalan dan gangguan dalam dunia akademik. Menurut Rudd *et al.* (2021) bahwa mahasiswa yang resilien secara akademis mampu mencapai tingkat prestasi tinggi meskipun menghadapi tantangan, seperti kondisi sosial ekonomi rendah yang meningkatkan risiko gagal dalam pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa resiliensi akademik terbukti memiliki hubungan dengan kepuasan belajar. Penelitian oleh Kumalasari & Akmal (2020) yang menemukan bahwa resiliensi akademik yang baik merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kepuasan belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Utami & Widiati (2021) bahwa kepuasan pembelajaran dan resiliensi akademik memiliki hubungan positif. Menurut Meneghel *et al.* (2019) menemukan bahwa tingkat resiliensi yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kepuasan dengan belajar. Berdasarkan latar belakang dan kajian sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana

resiliensi akademik berhubungan dengan kepuasan belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Hubungan ini akan dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif untuk menggambarkan data, dan statistik inferensial (uji korelasi *Spearman Rho*) untuk menguji hipotesis

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa berstatus aktif di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar berjumlah 1.822. Sampel diperoleh melalui accidental sampling, yaitu metode yang melibatkan individu yang secara tidak disengaja ditemui oleh peneliti, selama mereka memenuhi syarat sebagai kriteria penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel ditentukan dengan bantuan online tool berupa sample size calculator by Raosoft dengan margin of error sebesar 5%, confidence level 95%, dan response distribution 50%, maka sampel minimal dalam penelitian ini berjumlah 318 partisipan. Adapun kriteria sampel dalam hal ini yaitu; (1) Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi; (2) Bersedia mengisi skala penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini melibatkan penggunaan instrumen yang dirancang khusus untuk setiap variabel. Instrumen ini berupa skala psikologis, dengan jenis skala yang digunakan yaitu skala Likert dan properti psikometri. Dalam penelitian Pranatawijaya *et al.* (2019) mengemukakan bahwa skala Likert dimaksudkan untuk menilai pandangan, sikap, atau impresi individu atau golongan terkait dengan fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala pengukuran, yaitu skala kepuasan belajar dan skala resiliensi akademik.

Kepuasan belajar diukur menggunakan skala kepuasan belajar yang dikembangkan oleh Hasnah (2022) berdasarkan tujuh aspek dari penelitian oleh Topala & Tomozii (2014), yaitu: (1) Penilaian mengenai lingkungan belajar; (2) Penilaian mengenai kondisi belajar; (3) Penilaian mengenai kegiatan belajar; (4) Penilaian mengenai hasil belajar; dan (5) Penilaian mengenai hubungan teman sebaya. Skala ini terdiri atas 27 item yang valid ($r > 0.30$) dan reliabilitas skala sebesar 0,941 menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan. Instrumen ini disusun dengan empat pilihan respons yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai dan sangat sesuai.

Resiliensi akademik dinilai melalui penerapan skala *Academic Resilience Scale* (ARS-30) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cassidy (2016) yang kemudian dikembangkan oleh Afriyeni dan Rahayuningsih (2020) yaitu: (1) *Perseverance* (ketekunan); (2) *Reflecting and Adaptive Help-Seeking* (pencarian bantuan yang penuh pertimbangan dan fleksibel); dan (3) *Negative Affect and Emotional Response* (pengaruh negatif dan respon emosional). Skala ini terdiri atas 41 item yang valid ($r > 0.30$) dan reliabilitas skala sebesar 0,917. Oleh karena itu, ARS-30 dapat dikatakan valid sebagai alat ukur resiliensi akademik. Instrumen ini

disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa pilihan respons yaitu, sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai dan sangat sesuai.

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif guna menggambarkan karakteristik sampel berdasarkan data variabel yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif biasanya menyajikan data kategorikan dalam bentuk frekuensi, tingkatan, tabulasi silang, dan berbagai bentuk grafik (Azwar, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Spearman Rho*, yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel berskala ordinal (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar mahasiswa. Proses analisis pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 26 for Windows*. Hipotesis yang diajukan meliputi H_0 (hipotesis nihil) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar pada mahasiswa. Sebaliknya, H_1 (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p), dengan kriteria uji yaitu jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 319 responden yang merupakan mahasiswa aktif dari Fakultas Psikologi UNM. Adapun rincian karakteristik sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Deskripsi Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18-20	184	47%
21-23	131	38%
24-26	4	15%
Total	319	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas partisipan penelitian ini berusia antara 18-20 tahun, mencapai persentase 47%. Disusul kemudian oleh kelompok usia 21-23 tahun dengan persentase 38%. Kelompok usia tertua, yaitu 24-26 tahun, hanya menyumbang 15% dari total partisipan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar partisipan pada penelitian ini berada di rentang usia 18-20 tahun. Dominasi kelompok usia muda ini dapat berpengaruh pada cara pandang dan pola perilaku mereka selama penelitian berlangsung. Faktor usia ini juga dapat menjadi salah satu variabel penjelas dalam interpretasi data penelitian. Maka, dengan demikian

karakteristik demografis ini penting untuk dipertimbangkan dalam menganalisis hasil penelitian secara keseluruhan.

Tabel 2. Data Demografi Deskripsi Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	7	2%
2020	126	39%
2021	9	3%
2022	94	29%
2023	83	26%
Total	319	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2, mengindikasikan bahwa mayoritas responden tercatat berasal dari angkatan 2020, yaitu sekitar 39% dari total responden. Angkatan 2022 dan 2023 juga memiliki jumlah responden yang cukup signifikan. Sebaliknya, angkatan 2019 dan 2021 memiliki jumlah responden yang relatif sedikit.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* melalui software *IBM SPSS 26 for windows*. Berikut hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala yang sudah diuji coba kepada 63 mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar yang tersaji pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, adapun skor *Cronbach Alpha* pada skala kepuasan belajar sebesar 0,924. Jika mengacu pada tabel *Guilford*, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas skala kepuasan belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa butir-butir pernyataan dalam skala tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.924	23

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Adapun hasil uji reliabilitas skala ARS-30, yaitu tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi Akademik

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.915	34

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Adapun skor *Cronbach Alpha* berdasarkan Tabel 4 pada skala ARS-30 sebesar 0,915. Berdasarkan tabel *Guilford*, reliabilitasnya termasuk kategori tinggi dan layak, sehingga menunjukkan bahwa instrument tersebut konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Pada Tabel 5 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memperoleh skor kepuasan belajar dengan kategori tinggi (>69) sebanyak 183 (57,37%), diikuti dengan 136 (42,63%) dengan kepuasan sedang (skor 46-69). Tidak ada responden dengan kepuasan rendah (skor <46).

Tabel 5. Kategorisasi Skor Skala Kepuasan Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 46$	Rendah	0	0%
$46 \leq X \leq 69$	Sedang	136	42,63%
$69 < X$	Tinggi	183	57,37%
Total		319	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berikut disajikan Tabel 6 tentang kategorisasi skor skala resiliensi akademik, sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Resiliensi Akademik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 79$	Rendah	1	0,31%
$79 \leq X \leq 125$	Sedang	258	80,88%
$125 < X$	Tinggi	60	18,81%
Total		319	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Pada Tabel 6 mengindikasikan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memperoleh skor resiliensi akademik dengan kategori sedang (skor 79-125) sebanyak 258 (80,88%), diikuti dengan resiliensi tinggi (skor > 125). Hanya 1 (0,31%) yang memiliki resiliensi rendah (skor < 79).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dikarenakan uji asumsi tidak terpenuhi. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 26*. Hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut.

Statistik Inferensial

Mengacu pada Tabel 7, hasil uji hipotesis terhadap hubungan antara variabel resiliensi akademik dan kepuasan belajar menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,247 dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNM.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Resiliensi akademik dan kepuasan belajar	0,247	0,000	Sangat Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tidak ditemukan mahasiswa yang termasuk dalam kategori kepuasan belajar rendah (0,00%). Sebanyak 136 mahasiswa (42,63%) berada pada kategori sedang, sementara 183 mahasiswa (57,37%) tergolong dalam

kategori kepuasan belajar tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UNM memiliki tingkat kepuasan belajar yang tinggi.

Tingkat kepuasan belajar mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM tergolong tinggi, yang mengindikasikan bahwa selama proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang memuaskan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap meraih kepuasan dalam belajar. Mahasiswa menunjukkan tekad untuk mencapai tujuan akademik, memiliki kesadaran dalam menjalani proses pembelajaran, mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, serta menunjukkan sikap gigih dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi dinamika perkuliahan.

Menurut Oliver (1980) dalam penelitiannya bahwa kepuasan belajar merupakan hasil dari pengalaman yang dihadapi oleh peserta didik sepanjang sesi belajar mengajar. Menurut Todorova (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepuasan terbentuk ketika harapan yang dimiliki mahasiswa ketika memasuki universitas dan program studi dapat terpenuhi. Se jauh mana harapan tersebut terpenuhi dan se jauh mana kebutuhan mahasiswa terpenuhi akan menentukan tingkat kepuasan.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa mencakup kompetensi dosen, fasilitas yang memadai, kedisiplinan dosen, layanan akademik dan non-akademik, kegiatan pembelajaran yang efektif, kesesuaian materi perkuliahan, aksesibilitas kampus, keamanan lingkungan kampus, serta ketersediaan layanan konseling (Setyaningsih *et al.*, 2022). Menurut Prasetyo (2019) dalam penelitian mengemukakan bahwa ketika mahasiswa merasakan kepuasan akibat mencapai suatu keberhasilan, motivasi untuk belajar dalam kegiatan selanjutnya akan meningkat. Tingkat kepuasan yang tinggi dalam kegiatan belajar cenderung beriringan dengan kesiapan belajar yang optimal (Fitri & Putra, 2019).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1 mahasiswa masuk kategori resiliensi akademik rendah dengan persentase 0,31%, 258 mahasiswa masuk kategori resiliensi akademik sedang dengan persentase 80,88% dan 60 mahasiswa masuk kategori resiliensi akademik tinggi dengan persentase 18,81%. Persentase menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UNM memiliki resiliensi akademik sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UNM berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan resiliensi yang cukup baik dalam menghadapi tantangan selama proses perkuliahan. Kesulitan yang muncul menuntut mahasiswa untuk beradaptasi, mengelola tekanan, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan, tidak mudah menyerah, serta proaktif dalam mencari dukungan dan bantuan untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Menurut penelitian Cassidy (2016) menyatakan bahwa resiliensi akademik merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan tetap berhasil dalam proses belajar, meskipun berada dalam kondisi yang sulit. Bagi individu yang resilien, resilien membuat hidupnya menjadi lebih kuat. Menurut penelitian Murtiningrum & Pedhu (2021) kemampuan resiliensi akademik mendorong individu untuk tetap tegar, mampu beradaptasi, serta menghadapi kondisi sulit secara efektif (Desmita, 2017).

Menurut penelitian Sari & Suhariadi (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang resilien memiliki kecenderungan lebih besar untuk mampu beradaptasi dengan berbagai rintangan dalam proses pembelajaran dan inovasi dalam dunia pendidikan. Menurut Sagone & Caroli (2013) mengemukakan bahwa mahasiswa yang resilien yaitu mereka yang kreatif dalam mengatasi masalah, tidak suka terikat aturan, lebih bekerja keras, dan selalu mencari cara untuk berkembang. Selain itu, mahasiswa yang resilien juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat individu lain, dan menunjukkan sikap bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNM, dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi sebesar 0,247 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar berada pada kategori rendah, sesuai dengan klasifikasi derajat korelasi menurut Sugiyono (2013), dengan demikian semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar yang mereka rasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi akademik dengan kepuasan belajar. Maka, dengan mempertahankan motivasi mahasiswa saat belajar, kepuasan belajar dapat ditingkatkan melalui resiliensi akademik. Penelitian yang lain dilakukan oleh Kumalasari & Akmal (2020) bahwa resiliensi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepuasan belajar mahasiswa. Resiliensi akademik menjadi fondasi yang kuat bagi individu untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring, sehingga meningkatkan kepuasan belajar. Penelitian yang lain dilakukan oleh Dwiastuti *et al.* (2022) bahwa resiliensi akademik tidak hanya berdampak langsung pada prestasi akademik, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kepuasan belajar.

Sistem perkuliahan yang sebelumnya dilakukan secara daring beralih menjadi perkuliahan yang dilakukan secara *blended* mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan, sehingga mahasiswa mengalami penurunan kepuasan belajar. Adanya perubahan dalam sistem perkuliahan menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang baru. Resiliensi dipandang sebagai kemampuan mendasar yang memungkinkan individu bertahan dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang

berpengaruh pada kehidupannya. Selain itu, resiliensi berperan penting dalam membantu individu mencapai keberhasilan dalam hidup (Desmita, 2012). Adapun dalam ranah pendidikan, kemampuan resiliensi akademik dapat menjadi faktor pendukung bagi mahasiswa dalam meraih kepuasan belajar. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan akademik dan tetap termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM menunjukkan kemampuan dalam adaptasi, bertahan, dan mengatasi berbagai tantangan selama proses perkuliahan. Kemampuan ini berkontribusi pada keberhasilan akademik dan pencapaian tujuan belajar. Mahasiswa yang memiliki ketangguhan akademik cenderung mampu mempertahankan kepuasan dalam belajar, sehingga tetap konsisten dalam menjalani perkuliahan dan meraih hasil yang optimal. Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki tingkat resiliensi rendah (Jew *et al.*, 1999). Resiliensi berperan dalam mendorong pencapaian akademik individu dengan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di lingkungan pendidikan (Martin, 2002).

PENUTUP/SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan tingkat kepuasan belajar yang tinggi, dan sebagian besar berada pada kategori resiliensi akademik sedang. Hal ini menandakan bahwa secara umum, mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik dan tetap merasakan kepuasan dalam proses pembelajaran meskipun tidak semua berada pada tingkat resiliensi yang optimal.

Selanjutnya, hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji *Spearman Rho* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara resiliensi akademik dan kepuasan belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,247$ dengan signifikansi $p<0,05$ menandakan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan belajar yang dialami.

Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang memuaskan. Adapun dalam konteks pembelajaran *blended* yang menuntut adaptasi dan daya tahan mental yang tinggi, resiliensi menjadi salah satu faktor kunci untuk mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan resiliensi yang baik, mahasiswa dapat tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan belajar yang kompleks. Selain itu, resiliensi juga membantu mahasiswa untuk lebih cepat pulih dari kegagalan dan terus berprogres.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., & Rahayuningsih, T. (2020). Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan Belajar *Online* Mahasiswa pada Masa Pandemi covid-19. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 135–146. <http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v2i0.13078>
- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin, E. (2021). Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar *Online* pada Mahasiswa. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 74–80. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1550>
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi* (2 ed.). Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Cassidy, S. (2016). *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure*. *Frontiers In Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2022). *The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Students During the Covid-19 Pandemic*. *KnE Social Sciences*, 25–41. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10198>
- Fitri, H., & Putra, R. B. (2019). *The Impact of Learning Culture on Readiness to Online Learning Through Learning Satisfaction As Intervening Variable in the Industrial Era 4.0*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 309–316. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i3.248>
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa pada Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Hasil Belajar. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Hasnah, S. I. (2022). Hubungan antara Resiliensi Akademik dengan *Learning Satisfaction* pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Pekanbaru di Masa Pandemi Covid-19 (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jew, C. L., Green, K. E., & Kroger, J. (1999). *Development and Validation of A Measure of Resiliency*. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 32(2), 75–89. <https://doi.org/10.1080/07481756.1999.12068973>
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring.

- Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353–368.
<https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.4139>
- Martin, A. (2002). *Motivation and Academic Resilience: Developing A Model of Student Enhancement*. *Australian Journal of Education*, 46(1), 34–49.
<https://doi.org/10.1177/000494410204600104.0>
- Meneghel, I., Martínez, I. M., Salanova, M., & De Witte, H. (2019). *Promoting Academic Satisfaction and Performance: Building Academic Resilience Through Coping Strategies*. *Psychology in the Schools*, 56(6), 875–890.
<https://doi.org/10.1002/pits.22253>
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 166–181.
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/3439/1587>
- Nuraini, P., & Tawil Ramli, M. (2022). *Solution Focus Brief Counseling Strategi Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 122–129.
<https://doi.org/journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Oliver, R. L. (1980). *A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions*. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460.
<https://doi.org/10.2307/3150499>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i2.25286>
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/117/114>
- Rojas F., L. F. (2015). *Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study*. *GiST Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>
- Rudd, G., Meissel, K., & Meyer, F. (2021). *Measuring Academic Resilience in Quantitative Research: A Systematic Review of the Literature*. *Educational Research Review*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100402>

- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sagone, E., & Caroli, M. E. D. (2013). *Relationships Between Resilience, Self-Efficacy, and Thinking Styles in Italian Middle Adolescents*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 92, 838–845. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.763>
- Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak Psikologis terhadap *Commitment to Change*: Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178–192. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535>
- Setyaningsih, Y., Khusaini, K., & Widiarti, A. (2022). Analisis Kepuasan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang). *Journal of Business Education and Social*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.33592/jbes.v3i1.3384>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Susetyo, D. P., Pranajaya, E., Setiawan, T., & Suryana, A. (2022). Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Institusi sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 473–492. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.1250>
- Todorova, K. (2016). *Student Satisfaction As an Indicator of Higher Education Quality At the University of Shumen*. *Journal Scientific and Applied Research*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.46687/jsar.v10i1.205>
- Topala, I., & Tomozii, S. (2014). *Learning Satisfaction: Validity and Reliability Testing for Students' Learning Satisfaction Questionnaire (SLSQ)*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 128, 380–386. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.175>
- Utami, A. R., & Widiati, E. (2021). Resiliensi Akademik Mahasiswa terhadap Kepuasan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Improvement*, 8(2), 47–54. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>
- Wijana, I. K., & Rusiawati, R. T. H. D. (2021). Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 268–273. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.34538>